

## Penerapan *Growth* Melalui *Mangold*: Apakah dapat Meningkatkan Kemampuan Menyusun Teks Deskriptif Siswa Sekolah Menengah Atas?

Neneng Hendriyani

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cibinong, Jl. H. Moh. Ashari No.33, 16125, Cibinong, Bogor, Jawa Barat,  
[nenghendri53@gmail.com](mailto:nenghendri53@gmail.com)

Diterima 14 Januari 2021, disetujui 26 Maret 2021, diterbitkan 28 April 2021

Pengutipan: Hendriyani, N. (2021). Penerapan *Growth* Melalui *Mangold*: Apakah dapat Meningkatkan Kemampuan Menyusun Teks Deskriptif Siswa Sekolah Menengah Atas?. *Gema Wiralodra*, Vol 12, No 1, Hal 34-50, April 2021

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks deskriptif melalui penggunaan GROWTH (group work method) dengan MANGOLD (*mind mapping* dan *google docs*). Desain penelitian yang digunakan yakni desain penelitian tindakan kelas. Sedangkan subyek penelitian adalah siswa X MIPA 7 dengan jumlah 36 siswa. Selanjutnya instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa panduan pengamatan, rubrik penilaian, penyajian laporan analisis dan *mind mapping*, serta tes tertulis mengenai teks deskriptif. Data proses berupa lembar observasi yang disertai catatan lapangan dan pengakuan siswa dalam angket. Data hasil berupa hasil belajar siswa. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara umum mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan berhasil mencapai kriteria keberhasilan tindakan (Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Inggris yaitu 70). Hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata (mean) pada pertemuan 1 siklus I 45.28, pertemuan 2 siklus I 54.72, pertemuan 1 siklus II 61.39, pertemuan 2 siklus II 61.81, pertemuan 1 siklus III 66.53, dan pertemuan 2 siklus III 82.50. Nilai tertinggi pada pertemuan 1 siklus I hingga pertemuan 2 siklus II adalah 80.00. Nilai tertinggi pada pertemuan 1 siklus III adalah 85.00 dan pertemuan 2 siklus III adalah 95.00 dengan nilai terendah 60.00, median 85.00, modus 92.50, dan simpang baku 9.35. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa GROWTH (group work method) melalui MANGOLD (*mind mapping* dan *google docs*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks deskriptif karena metode ini menekankan pada kerja sama antarsiswa dalam satu kelompok sehingga mereka dapat belajar bersama-sama.

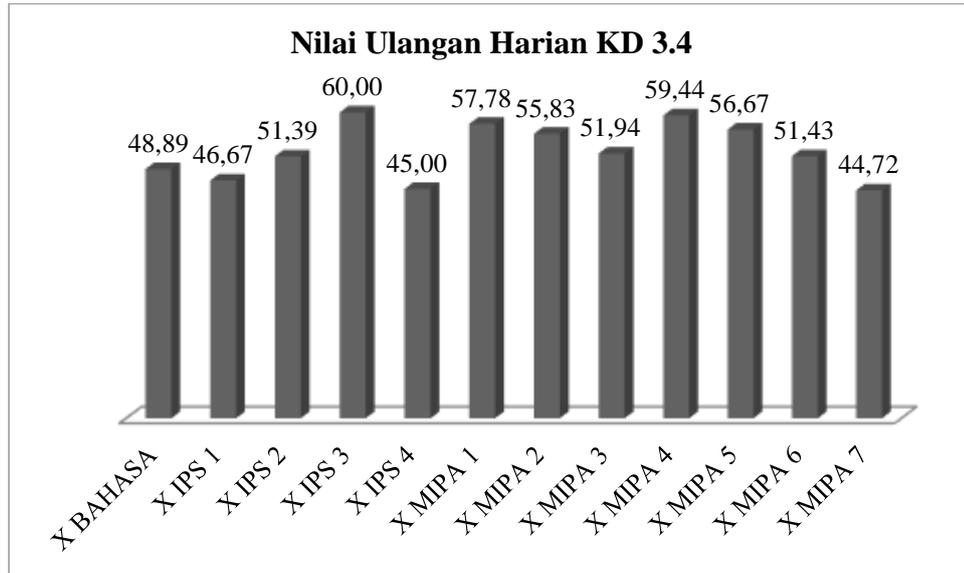
**Kata Kunci:** GROWTH (group work method), MANGOLD (*mind mapping* dan *google docs*), Kemampuan siswa dalam menyusun teks deskriptif, Penelitian Tindakan Kelas

### PENDAHULUAN

Penguasaan materi dalam satu kompetensi dasar merupakan tolok ukur keberhasilan guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Yulianingsih & Sobandi, 2017). Guru dinyatakan berhasil apabila peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam satu kompetensi dasar tersebut (Ismail, 2010). Kegagalan guru dalam mengajar pada kompetensi dasar tertentu tentu saja bukan hanya

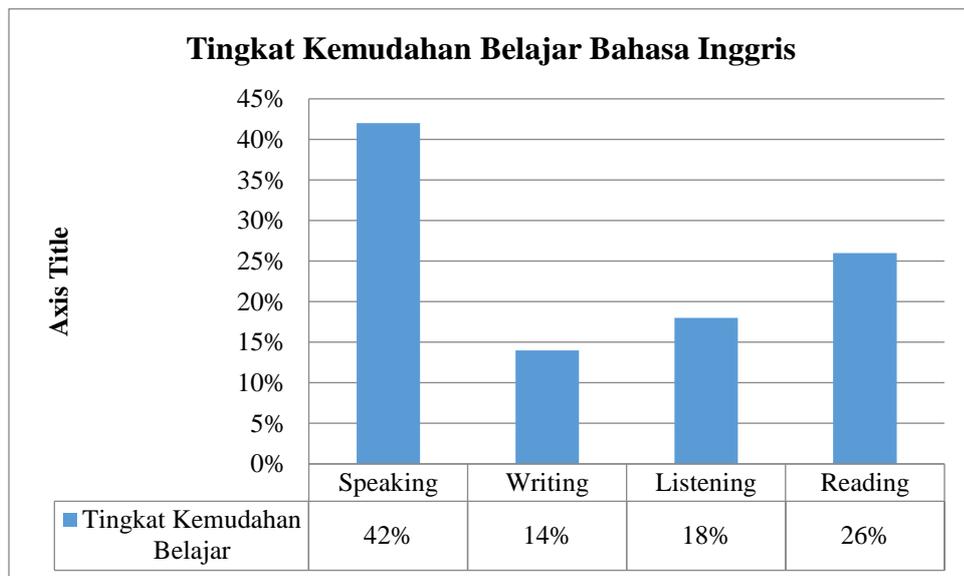
kesalahan guru semata. Ada begitu banyak faktor yang turut serta membuat hal tersebut terjadi. Di antaranya adalah kesalahan dalam memilih strategi, metode, dan teknik pengajaran. Kesalahan dalam memilih strategi, metode, dan teknik pengajaran membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal (Warif, 2019; Sudirman, 2015; Isnawan & sudirman, 2020). Selain faktor tersebut, kemampuan guru, motivasi belajar peserta didik, pemanfaatan sarana dan prasarana juga bisa memengaruhi hasil belajar yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran (Habibah, Nandang & Sudirman 2020; Sudirman, 2016).

Jika dilihat dari dampak kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan dengan dua metode; daring (online) dan luring (offline), namun kemampuan peserta didik dalam belajar bahasa Inggris terutama dalam menyusun teks deskriptif lebih rendah bila dibandingkan dengan kemampuan peserta didik pada tahun pelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai ulangan harian pada tanggal 8 Oktober 2020 diketahui bahwa peserta didik kelas sepuluh belum menguasai materi teks deskriptif. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) yang diperoleh peserta didik kelas sepuluh adalah 52,48. Nilai median (nilai tengah) dari data nilai ulangan harian bersama tersebut adalah 51,69. Sementara nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kompetensi dasar 3.4 dan 4.4 mengenai teks deskriptif adalah 70,00. Ini berarti bahwa peserta didik kelas sepuluh masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM.



**Gambar 1. Nilai Ulangan Harian KD 3.4**

Hasil tersebut berbanding lurus dengan hasil survei mengenai tingkat kemudahan belajar bahasa Inggris untuk masing-masing aspek keahlian. Dari grafik 1 diketahui bahwa mayoritas menganggap *speaking* jauh lebih mudah daripada *writing*.



**Gambar 2. Tingkat Kemudahan Belajar Bahasa Inggris**

Hasil refleksi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik kelas sepuluh di salah satu SMA Negeri Cibinong disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru membosankan baik model maupun metode yang digunakan oleh guru. Metode

pembelajaran yang dilakukan sebelumnya yaitu pembelajaran mandiri. Bentuk pembelajaran mandirinya adalah dengan menggunakan tutorial video pembelajaran yang diunggah ke *channel* YouTube milik guru.

Selain menggunakan metode tersebut, guru juga menggunakan metode ceramah. Metode ini dilakukan guru melalui *zoom meeting*. Ada pun *zoom meeting* yang merupakan kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) ini disediakan sekolah. Lama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui fasilitas *zoom meeting* untuk mata pelajaran bahasa Inggris yang diampu guru untuk kelas X adalah 1 jam (60 menit). Kedua metode yang digunakan ternyata belum maksimal membuat peserta didik aktif belajar menyusun teks deskriptif dengan tepat. Tambahan pula, peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam belajar memahami materi teks deskriptif dengan sistem pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring (*blended learning*).

Selain faktor di atas, hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal (Sugihartono, 2007). Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik sendiri sementara faktor eksternal berasal dari luar dirinya (Hendayani, 2019). Faktor eksternal ini di antaranya adalah penggunaan alat atau metode pembelajaran yang digunakan guru (Mansyur, 2020). Salah satu metode yang digunakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan menulis deskriptif yakni *Group work method (GROWTH)*, *mind mapping* dan *google docs (MANGOLD)* adalah metode yang dapat digunakan untuk memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

*Group work method* adalah sebuah metode kerja kelompok yang dapat mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam peningkatan kemampuannya guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru (Maiden & Perry, 2011). Sedangkan *Mind mapping* merupakan metode yang dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cara yang asyik dan unik (Husni, 2018). Selain itu, *Google docs* adalah sebuah media yang dapat digunakan peserta didik secara berkelompok untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam mempelajari dan mengerjakan tugas yang diberikan secara *real time* dari tempat yang berbeda tanpa mengalami kendala yang serius (Dekeyser & Watson, 2006).

Dari paparan di atas maka peneliti telah melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan kemampuan menyusun teks deskriptif dengan menggunakan *Group work method (GROWTH)*, *mind mapping* dan *google docs (MANGOLD)*.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni classroom action research. Classroom action research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tiga (3) siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri atas empat tahap; perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Rancangan ini diadopsi dari model PTK yang didesain oleh Kemmis dan taggart (1982) (Trianto, 2011). Pada penelitian ini kegiatan tindakan dan observasi (*acting and observing*) dijadikan satu kesatuan tindakan yang mustahil dipisahkan karena terjadi pada waktu yang bersamaan.

### Subjek Penelitian

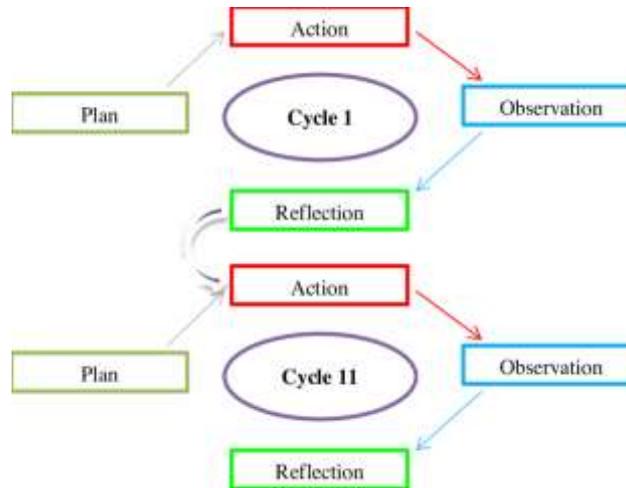
Subyek penelitian pada penelitian ini yakni sswa kelas X MIPA 7 di salah satu SMA Negeri di Cibinong dengan jumlah 36 siswa. Sebaran materi yang disampaikan pada penelitian ini terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Sebaran Materi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Deskripsi</b>
Kompetensi Dasar 3.4	Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.
Kompetensi dasar 4.4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif, lisan dan tulis, pendek dan sederhana terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal.</li> <li>2. Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.</li> </ol>

### Waktu Pelaksanaan

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 selama tiga bulan mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2020.



Gambar 3. Fase PTK

### Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes, observasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung saat melakukan pembelajaran daring. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan yakni: (a) Tes: Butir soal / instrument soal; (b) Observasi: lembar observasi; (c) Kuesioner: Lembar pernyataan / pertanyaan kuesioner.

### Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data proses dan analisis kuantitatif dilakukan untuk hasil produk tulisan yang berupa mind mapping, teks deskriptif, pre-test, dan post-test.

Indicator keberhasilan tindakan dalam PTK ini adalah Hasil belajar bahasa Inggris dikatakan tuntas jika angkanya lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum bahasa Inggris yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dikatakan tidak tuntas jika angkanya kurang dari 70. Penerapan *Growth (group work method)* melalui *Mangold (mind*

*mapping dan google docs*) untuk meningkatkan kemampuan menyusun teks deskriptif dikatakan berhasil jika persentase keaktifan peserta didik lebih besar atau sama dengan 70%, dikatakan tidak berhasil jika persentase keaktifan kurang dari 70%.

#### Deskripsi Proses Belajar Mengajar

Sebelum penelitian dimulai terlebih dahulu diberitahukan bahwa di kelas ini akan diadakan penelitian tindakan kelas oleh peneliti yang melibatkan seluruh peserta didik di kelas X MIPA 7 dan seorang pengamat, yaitu guru bahasa Inggris lain. Tindakan yang dilakukan meliputi pengisian angket, pretes, tugas kelompok, tugas individu dan refleksi dengan peserta didik maupun dengan pengamat atau kolaborator.

Pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan; daring (zoom meeting) dan luring (telegram). Masing-masing diawali dengan berdoa bersama, pemeriksaan kehadiran peserta didik dengan menggunakan google form, apersepsi, dan dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan menggunakan metode *Group work method (GROWTH)*, *mind mapping* dan *google docs (MANGOLD)*.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan. Langkah-langkah pembelajarannya sama dengan siklus pertama dengan sedikit perubahan yang bersifat menyempurnakan siklus pertama berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Di akhir siklus dilakukan refleksi, dan tes. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak setelah diadakannya tindakan.

Siklus tiga dilakukan karena siklus kedua kurang menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan melaksanakan siklus tiga ini maka hipotesis tindakan mengenai metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menyusun teks deskriptif peserta didik dapat dicapai dengan hasil yang signifikan. Observasi atau pengamatan penelitian dilakukan langsung oleh peneliti dan testee, yaitu peserta didik yang diteliti dan seorang guru (peneliti). Guru/peneliti mengamati setiap pengamatan dan mencatat atau mengisi lembar pengamatan yang disediakan sebelumnya. Siswa bersama guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sesuai RPP yang dibuat dengan mengacu pada penerapan metode *Group work method (GROWTH)*, *mind mapping* dan *google docs (MANGOLD)*. Hasil pengamatan peserta didik dicatat oleh peneliti pada waktu refleksi dengan cara tanya jawab secara lisan.

Alat observasi berupa lembar pengamatan diisi pada waktu mengamati jalannya pembelajaran selama penelitian. Alat kedua berupa sejumlah pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diberikan kepada peserta didik pada awal siklus I, akhir siklus I, tahap refleksi siklus I, awal dan akhir siklus II, tahap refleksi siklus II, awal dan akhir siklus III, dan tahap refleksi siklus III. Refleksi dengan peserta didik dilakukan secara virtual melalui zoom meeting. Caranya dengan tanya jawab langsung dengan peserta didik mengenai penerapan *Group work method (GROWTH)*, *mind mapping* dan *google docs (MANGOLD)* yang baru dilaksanakan dan lembar kuesioner untuk mendapatkan jawaban peserta didik secara lebih akurat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan *blended learning system* dengan melibatkan pembelajaran kelas maya berbasis aplikasi. Hal ini disebabkan mata pelajaran bahasa Inggris wajib di SMA Negeri 4 Cibinong memiliki empat jam pembelajaran per minggu (4x45 menit). Selama pembelajaran jarak jauh (BDR) yang dilaksanakan sejak Maret 2020 (Pandemik Covid 19) maka jam pembelajaran tersebut dibagi dua; pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *zoom meeting* untuk memudahkan dan memfasilitasi guru/peneliti dan peserta didik melakukan pembelajaran tatap muka (PTM). Durasi pembelajarannya dipersingkat menjadi satu jam pembelajaran (60 menit). Pembelajaran luring adalah pembelajaran yang tidak terikat dengan pembelajaran tatap muka (PTM). Ini diserahkan ke kebijakan guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan dan sumber daya pendukung yang dimiliki guru dan peserta didik. Guru bisa menggunakan berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, LMS, Telegram, dan lain-lain. Secara umum guru/peneliti menggunakan aplikasi telegram selama pembelajaran luring pada tahun pelajaran 2020-2021. Alasannya sederhana. Dengan menggunakan aplikasi ini peserta didik tidak perlu khawatir dengan kapasitas *smartphone* yang dimilikinya. Telegram mampu menyimpan semua file yang dibutuhkan untuk

pembelajaran tanpa memakan *space* yang besar. Selain itu cara penggunaannya pun terbilang mudah.

Materi pembelajaran yang disampaikan pada siklus I pertemuan I dalam kelas luring sesuai dengan kompetensi dasar 3.4 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam materi teks deskriptif ini maka mereka diminta mengerjakan soal pre-test mengenai teks deskriptif sebelum masuk ke kegiatan inti pembelajaran.

Hasil refleksi pada siklus I pertemuan I adalah mayoritas peserta didik belum paham bagaimana membuat resume mengenai teks deskriptif yang baik dengan menggunakan peta konsep (*Mind mapping*). Selain itu mereka masih kesulitan dalam membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.

Pada pertemuan 2 siklus I penelitian tindakan kelas dilanjutkan dengan melakukan pembelajaran melalui aplikasi zoom meeting. Materi yang diberikan sejalan dengan isi kompetensi dasar 4.4 Teks deskriptif, 4.4.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif, lisan dan tulis, pendek dan sederhana terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pertemuan ini adalah peserta didik dapat menganalisis *generic structure/structure text* kalimat-kalimat yang digunakan untuk mendeskripsikan tempat wisata dan bangunan bersejarah. Guru/peneliti mempraktikkan langsung bagaimana membuat peta konsep (*mind mapping*) yang baik secara *online* dengan memanfaatkan berbagai fitur layanan *free mind maker* di internet. Langkah ini dilakukan setelah guru/peneliti bersama peserta didik berdoa menurut kepercayaan dan keyakinannya masing-masing. Kehadiran peserta didik dicatat melalui pencatatan mandiri yang dilakukan oleh peserta didik menggunakan google form (<https://forms.gle/gJPj8pgoHL5q63dAA>).

Guru/peneliti memutar video pembelajaran *Descriptive Text: Social functions, generic structure, language elements for SMA Class X* (<https://youtu.be/1AZc96LlruA>) sementara peserta didik menyimaknya secara langsung. Lalu guru/peneliti membuka salah satu fitur layanan *free mind maker* di internet untuk menunjukkan kepada peserta didik bagaimana membuat peta konsep (mind mapping) yang baik. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik mampu membuatnya dengan baik secara mandiri setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian, peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok masing-masing guna menganalisis *generic structure/structure text* kalimat-kalimat yang digunakan untuk mendeskripsikan tempat wisata dan bangunan bersejarah yang dilihat di link YouTube tersebut bersama ‘*group work*’ masing-masing dengan menggunakan *mangold* (mind mapping and google docs). Selanjutnya guru/peneliti memberikan *feedback* berupa penilaian dan komentar yang ada di tugas peserta didik pada *google docs* masing-masing kelompok. Selama kegiatan berlangsung guru/peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik. Meskipun menggunakan zoom, mereka tetap bersemangat belajar dan berdiskusi bersama kelompok masing-masing.

Hasil refleksi pertemuan II siklus I adalah siswa sudah mulai menunjukkan kemampuannya dalam menganalisis *generic structure/structure text* kalimat-kalimat yang digunakan untuk mendeskripsikan tempat wisata dan bangunan bersejarah menggunakan MANGOLD. Pada siklus II ini tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah sesuai dengan kompetensi dasar 4.4.2 yaitu menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks. Setelah berdoa dan mengisi daftar kehadiran *online* kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan langkah peserta didik dalam menganalisis *adjective in series* yang digunakan untuk menyusun *descriptive text* yang disajikan pada video Youtube dengan menggunakan *growth (group work method)*. Lalu mereka menyampaikan hasil diskusinya berupa kesimpulan dalam bentuk peta konsep dengan menggunakan *mangold*. Sebagai latihan mereka diberikan sebuah teks deskriptif yang harus dianalisis bersama-sama. Hasil diskusinya lalu disampaikan dalam bentuk peta konsep pada lembar google docs.

Hasil refleksi pada pertemuan I siklus II ini adalah peserta didik masih kesulitan membedakan beragam jenis *adjective in series* yang digunakan untuk menyusun teks deskriptif. Pertemuan II siklus II ini kemudian dilakukan dengan melakukan beberapa perubahan pada bagian yang diperlukan. Guru/peneliti menayangkan ulang materi mengenai teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah dengan judul *How to Write a Descriptive Text Easily* (<https://youtu.be/M9jfltZDXUQ>). Peserta didik diminta untuk memperhatikan bagaimana guru/peneliti mempraktikkan cara menyusun teks deskriptif berdasarkan isi video tersebut.

Selanjutnya, peserta didik menyusun teks deskriptif secara berkelompok sesuai dengan konteks yang diberikan berdasarkan informasi yang sudah dirangkum dalam *mind mapping*. Kegiatan diakhiri dengan pemberian Ulangan Harian Mengenai Teks Deskriptif sebagai post test. Refleksi pertemuan II siklus II adalah peserta didik masih kesulitan menyusun teks deskriptif dengan benar meskipun sudah menggunakan *growth mangold*.

Pada pertemuan pertama siklus III ini guru/peneliti tidak mengulang materi pelajaran meskipun tujuan pembelajaran tidak berubah sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Guru/peneliti memfokuskan kegiatan pembelajaran terhadap penggunaan *WH-Questions* dalam menyusun teks deskriptif seperti yang terdapat pada video pembelajaran *Youtube How to Write a Descriptive Text Easily* (<https://youtu.be/M9jfltZDXUQ>). Peserta didik lalu mendiskusikan penggunaan *WH-Questions* pada *descriptive text* yang disajikan pada video bersama '*group work (GROWTH)*' masing-masing dengan menggunakan *mangold*.

Hasil refleksi pertemuan pertama siklus III adalah mayoritas peserta didik sudah memahami bagaimana menyusun teks deskriptif dengan menggunakan "Wh-Questions". Pada pertemuan kedua siklus III, peserta didik kembali memperhatikan materi yang terdapat pada video pembelajaran YouTube: *How To Write a Descriptive Text Easily* (<https://youtu.be/M9jfltZDXUQ>). Dengan memperhatikan isi materi pada video tersebut dan berdiskusi dengan kelompoknya (*Group work method*), mereka mulai mempraktikkan langkah bagaimana menyusun teks deskriptif yang benar dengan menggunakan *mangold*.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa metode *GROWTH MANGOLD* ini bisa membantu peserta didik dalam menyusun teks deskriptif dengan baik. Selain menumbuhkan budaya

kerja sama, saling percaya, dan mendukung sesama peserta didik metode GROWTH MANGOLD ini bisa juga membantu mereka meraih nilai yang memuaskan dalam pelajaran bahasa Inggris.

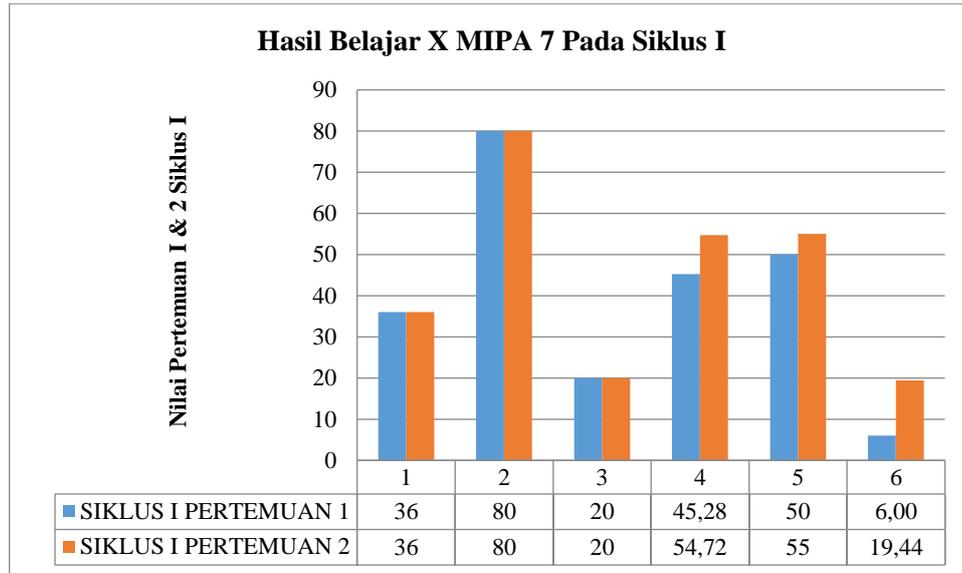
### Evaluasi Program Tindakan Pembelajaran

**Tabel 2. Hasil Belajar X MIPA 7**

		N	Maksimum	Minimum	Rerata	Ketuntasan (%)
Siklus I	Pertemuan 1	36	80	20	45,28	6,00
	Pertemuan 2	36	80	20	54,72	19,44
Siklus II	Pertemuan 1	36	80	50	61,39	41,67
	Pertemuan 2	36	80	40	61,81	47,22
Siklus III	Pertemuan 1	36	85	50	66,53	50,00
	Pertemuan 2	36	95,00	70	82,50	91,67

Dari data di atas terlihat rerata hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I sebesar 45,28 di mana hasil ini belum mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM) sekolah (70). Ada 34 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan kata lain hanya ada 2 peserta didik yang berhasil mencapai KKM. Nilai terendah 20 ini diperoleh oleh 3 peserta didik. Nilai 30 dan 40 masing-masing diperoleh oleh 7 peserta didik. 9 peserta didik memperoleh nilai 50. 8 peserta didik memperoleh 60. Hanya 1 peserta didik yang memperoleh 70 dan 80. Modus dan mediannya sama yaitu 50. Hanya 6% yang dinyatakan lulus atau kompeten.

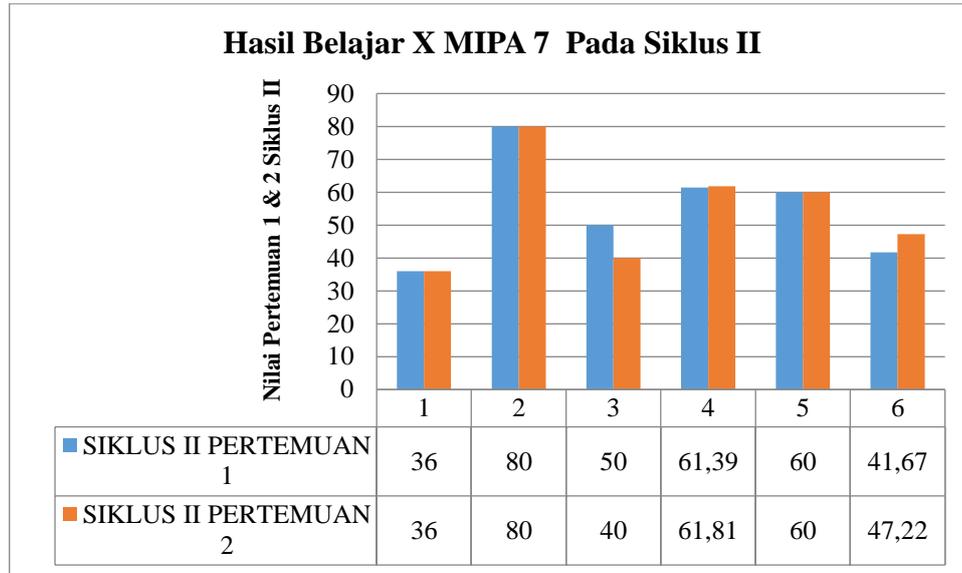
Pada pertemuan II pun hasilnya belum berubah secara signifikan. Nilai rerata hanya mencapai 54,72 dengan median 55. Pada pertemuan ini peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan hasil belajar meskipun rendah. Nilai tertinggi dan terendah masih sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu 80 dan 20. Nilai di bawah 60 diperoleh oleh 18 peserta didik. 11 peserta didik lainnya memperoleh nilai 60. Nilai 70 diperoleh oleh 5 peserta didik. Nilai tertinggi, 80, diperoleh oleh dua peserta didik. Hanya 7 peserta didik yang berhasil lulus dan dinyatakan kompeten. 19,44% tuntas.



Gambar 4. Hasil Belajar X MIPA 7 Siklus I

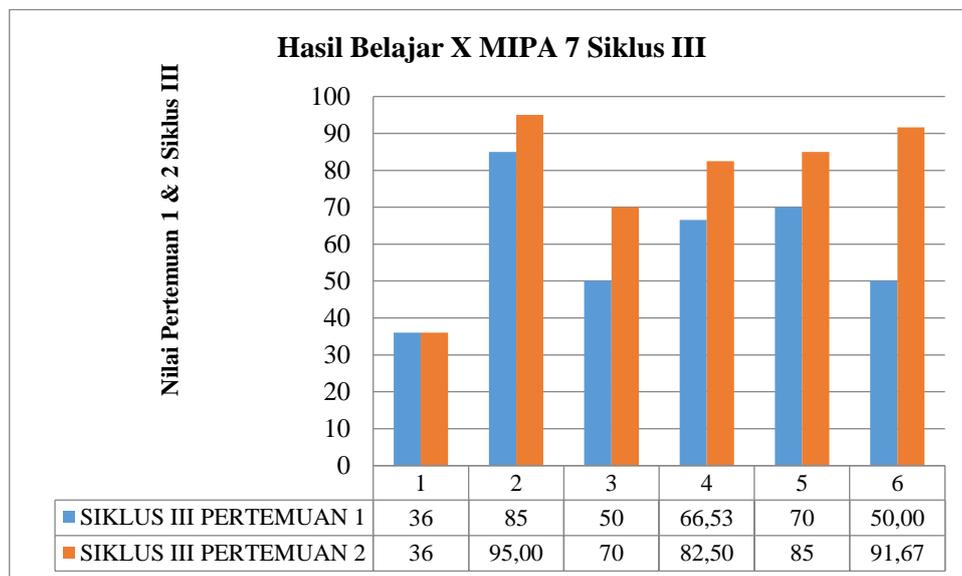
Pada siklus II pertemuan I barulah terjadi perubahan yang cukup mencolok. Ada 41,67% peserta didik yang dinyatakan berhasil meraih nilai sama dengan dan melebihi KKM. Pada pertemuan I, peserta didik memperoleh nilai terendah 50 dan tertinggi 80. Nilai rata-rata naik menjadi 61,39. Dengan kata lain ada peningkatan 6,67 poin dari pertemuan sebelumnya. Nilai median pun meningkat 10 poin. Ada 16 peserta didik yang memperoleh nilai terendah (50). 5 peserta didik berikutnya memperoleh nilai 60. Nilai 70 diperoleh oleh 9 peserta didik. Sementara nilai tertinggi (80) ada 6.

Pada pertemuan II siklus II nilai rerata yang diperoleh peserta didik 61,81. Nilai ketuntasannya meningkat menjadi 47,22%. Ada 17 peserta didik yang memperoleh nilai di sama dengan atau di atas KKM. Nilai rerata yang diperoleh pada pertemuan ini adalah 61,81 dengan nilai median 60.



Gambar 5. Hasil Belajar X MIPA 7 Siklus II

Pada siklus III pertemuan I diperoleh data nilai rerata adalah 66,53. Nilai mediannya adalah 70. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 50%. 9 peserta didik mendapat nilai 50. 2 peserta didik mendapat nilai 55. 7 peserta didik mendapat nilai 65. Ada 14 peserta didik yang mendapat nilai 75. Dan, 3 peserta didik yang mendapat nilai tertinggi yaitu 85.



Gambar 6. Hasil Belajar X MIPA 7 Siklus III

Pada pertemuan II siklus III, ketuntasan belajar mencapai 91,67%. Ini diperoleh karena ada 33 peserta didik yang berhasil memperoleh nilai di atas KKM. Sisanya, 3 peserta didik

memperoleh nilai 60 dan 65. Nilai rerata pada pertemuan ini adalah 82,50 dengan median 85.

### **Pembahasan**

Adanya peningkatan dari setiap siklus menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran *growth (group work method)* dan *mangold (mind mapping dan google docs)* efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis deskriptif. Hal ini sejalan dengan hasil kajian dari Yuniarti (2016) Kajian ini membahas pemanfaatan *groupware* Mind Mup 2.0 untuk mengorganisasikan pengetahuan topik cabang ilmu elektronika menurut aturan *Law of Mind Map*, dilakukan dalam kelompok kecil, dalam pembahasan ini dilakukan oleh empat siswa, dilakukan secara kolaboratif, sinkronous, tanpa friksi (*zero friction*) dengan dukungan teknologi *cloud storage, Google Drive*. Selain itu hasil penelitian Napsiyah & Zaky (2021) menunjukkan bahwa metode *group work* dinilai sebagai pendekatan yang sangat penting bagi pekerja sosial dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang bersifat kelompok. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan metode *group work* terdapat dinamika kelompok dan sensitivitas sosial dan agama. Sedangkan hasil penelitian Fitria (2017) menyimpulkan bahwa Teknik baca mangold ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan braille bagi siswa tunanetra sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian pada tahapan membaca yang lebih tinggi dengan materi yang lain dan subjek yang lebih besar.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Pembelajaran Bahasa Inggris dapat menggunakan metode *growth (group work method)* dan *mangold (mind mapping dan google docs)* yang dilaksanakan dalam tiga siklus pada kompetensi dasar 3.4 dan 4.4 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang mencapai rata-rata 82,5 dan ketuntasan belajar 91,67%. (2) Penggunaan metode *growth (group work method)* dan *mangold (mind mapping dan google docs)* dapat meningkatkan semangat belajar, minat belajar, kerjasama antar peserta didik, dan menambah motivasi belajar peserta didik. (3)

Metode pembelajaran *growth (group work method)* dan *mangold (mind mapping dan google docs)* dengan cara kerja kelompok dapat meningkatkan efektifitas kerja peserta didik dan guru, khususnya pada Kompetensi Dasar dasar 3.4 dan 4.4.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dekeyser, S., & Watson, R. (2006). Extending google docs to collaborate on research papers. *Toowoomba, Queensland, AU: The University of Southern Queensland, Australia*, 23, 2008.
- Fitria, D.A.L (2017). Teknik Baca Mangold Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Braille Bagi Siswa Tunanetra. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(3).
- Habibah, A., Nandang, N., & Sudirman, S. (2020). Identifikasi Kesalahan-Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Prosedur Newman. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 122-129.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam [SL]*, 7(2), 183-198.
- Husni, M. (2018). Memahami Konsep Pemikiran Mind Map Tony Buzan (1970) Dalam Realitas Kehidupan Belajar Anak. *AL-IBRAH*, 3(1), 110-126.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44-63.
- Isnawan, M. G., & Sudirman, S. (2020). Pembelajaran Matematika: Strategi Pembelajaran 'Black Tea' dalam Meminimalisir Learning Obstacle Siswa. *Gema Wiralodra*, 11(2), 274-291.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. *Education and learning journal*, 1(2), 113-123.
- Maiden, B., & Perry, B. (2011). Dealing with free-riders in assessed group work: results from a study at a UK university. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 36(4), 451-464.
- Napsiyah, S., & Zaky, A. (2021). Pendekatan Group Work Dalam Praktik Pekerjaan Sosial: Pengalaman Pekerja Sosial Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Di Indonesia. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 123-129.

- Sudirman, S. (2016). Analisis Kecenderungan Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Segitiga. *Gema Wiralodra*, 7(1), 179-187.
- Sudirman, S. (2015). Pengaruh Model Belajar Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Gema Wiralodra*, 6(1), 1-6.
- Sugihartono dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. Hal. 76-77.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38-55.
- Yulianingsih, Lia Tresna, and A. Sobandi. Kinerja mengajar guru sebagai faktor determinan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2.2 (2017): 49.
- Yuniarti, W. D. (2016). Mind Map Kolaboratif Memanfaatkan Groupware Berbasis Cloud Storage. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 6(1), 97-117.